



Pengaruh Penggunaan Obat Tradisional Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Penderita Penyakit Kronis Desa Bilalange Kelurahan Lemoe Kota Parepare

The Effect of Traditional Medicine Use on the Quality of Life of Chronic Disease Sufferers in Bilalange Village, Lemoe Subdistrict, Parepare City

Hafsayani¹, Wahyuni L Ode², Shabran Hadiq³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

e-mail: ¹stkmswahyuni@gmail.com, ²shabranhadiq@itkesmusidrap.ac.id,

³hafsayani17@gmail.com

ABSTRACT

Chronic diseases are a global health problem that require long-term treatment and significantly impact the quality of life of sufferers. This study aims to analyze the effect of traditional medicine use on the quality of life of people with chronic diseases in Bilalange Village, Lemoe Subdistrict, Parepare City. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. A sample of 77 respondents was selected using a purposive sampling technique from the chronic disease population in the Lemoe Community Health Center working area. Data on traditional medicine use were collected through a structured questionnaire, while quality of life was measured using the Short Form-36 (SF-36) instrument. Data were analyzed univariately and bivariate using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that most respondents used traditional medicine as a complementary therapy to relieve symptoms and improve fitness. There was a significant positive correlation between the rational use of traditional medicine and an increase in respondents' quality of life domain scores ($p < 0.05$). The analysis showed that the controlled integration of traditional medicine contributed to improving the physical and psychological quality of life of chronic disease sufferers. Overall, the use of traditional medicine has a measurable positive impact on improving the quality of life of people with chronic diseases in the region.

Keywords: Traditional medicine; quality of life; chronic disease; SF-36; community

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Submitted 14 Juli 2026

Accepted 7 Agustus 2026

Available online 11 September 2026



ABSTRAK

Penyakit kronis merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan pengobatan jangka panjang dan berdampak signifikan pada penurunan kualitas hidup penderitanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan obat tradisional terhadap kualitas hidup masyarakat penderita penyakit kronis di Desa Bilalange, Kelurahan Lemoe, Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 77 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dari populasi penderita penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Lemoe. Data penggunaan obat tradisional dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur, sementara kualitas hidup diukur menggunakan instrumen Short Form-36 (SF-36). Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan obat tradisional sebagai terapi pendamping untuk meredakan gejala dan meningkatkan kebugaran. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara penggunaan obat tradisional yang rasional dengan peningkatan skor domain kualitas hidup responden ($p < 0,05$). Analisis menunjukkan bahwa integrasi obat tradisional yang terkontrol memberikan kontribusi terhadap perbaikan kualitas hidup fisik dan psikologis penderita penyakit kronis. Secara keseluruhan, penggunaan obat tradisional secara terukur berpengaruh positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat penderita penyakit kronis di wilayah tersebut.

Keywords : Obat tradisional; kualitas hidup; penyakit kronis; SF-36; masyarakat

PENDAHULUAN

Penyakit kronis merupakan tantangan kesehatan global yang memerlukan manajemen pengobatan jangka panjang dan berdampak luas terhadap penurunan kualitas hidup pasien (World Health Organization, 2013)¹. Pemanfaatan pengobatan tradisional sering kali dipilih oleh masyarakat sebagai terapi pendamping atau alternatif untuk mengatasi gejala dan meningkatkan kebugaran tubuh². Secara farmakologis, banyak tanaman obat mengandung senyawa aktif yang bersifat antiinflamasi dan analgesik yang relevan untuk penderita penyakit kronis³.

Di tingkat nasional, penggunaan obat tradisional tetap menjadi bagian integral dari budaya kesehatan masyarakat Indonesia, terutama di wilayah pedesaan⁴. Data menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan pengobatan tradisional pada orang dewasa di Indonesia cukup tinggi, dengan preferensi yang lebih besar di pedesaan dibandingkan layanan kesehatan modern⁵. Fenomena ini didorong oleh persepsi keamanan, keterjangkauan akses, dan penerimaan budaya yang kuat⁶. Namun, integrasi pengobatan tradisional dalam perawatan penyakit kronis memerlukan basis ilmiah yang kuat untuk memastikan keamanan dan efikasinya⁷.

Meskipun penggunaan obat tradisional meluas, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruhnya terhadap kualitas hidup pasien penyakit kronis di tingkat lokal, khususnya di wilayah seperti Desa Bilalange, Kelurahan Lemoe, masih sangat terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan empiris untuk memetakan hubungan antara penggunaan obat tradisional dan dimensi kualitas hidup fisik maupun psikologis pada populasi spesifik di daerah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang rasional dan berbasis bukti terkait penggunaan obat tradisional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan obat tradisional terhadap kualitas hidup masyarakat penderita penyakit kronis di Desa Bilalange, Kelurahan Lemoe, Kota Parepare.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis pengaruh penggunaan obat tradisional terhadap kualitas hidup masyarakat penderita penyakit kronis di Desa Bilalange, Kelurahan Lemoe, Kota Parepare. Waktu penelitian dilaksanakan pada 23 Mei hingga 14 Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh penderita penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Lemoe sebanyak 332 orang, dengan sampel berjumlah 77 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling* berdasarkan kriteria inklusi (usia ≥ 18 tahun, penderita penyakit kronis, pernah menggunakan obat tradisional, dan bersedia menandatangani *informed consent*) serta kriteria eksklusi (tidak bersedia menjadi responden, menggunakan obat konvensional, dan memberikan data yang tidak tepat). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur untuk data penggunaan obat tradisional dan instrumen *Short Form-36* (SF-36) untuk mengukur kualitas hidup.

Data dikumpulkan setelah memperoleh persetujuan etik dan izin penelitian, melalui tahapan *informed consent* kepada responden, pengisian kuesioner, hingga pemeriksaan kelengkapan data. Tahap pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *tabulating*, dan *entry* data ke dalam perangkat lunak statistik. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, penggunaan obat tradisional, dan kualitas hidup menggunakan distribusi frekuensi serta persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen (penggunaan obat tradisional) dan variabel dependen (kualitas hidup) menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, atau uji *Fisher Exact* jika syarat *Chi-Square* tidak terpenuhi. Seluruh proses penelitian mematuhi prinsip etika yang meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *self-determination*, serta *protection from discomfort and harm*.

HASIL

Bagian ini menguraikan karakteristik subjek penelitian, analisis univariat, serta analisis bivariat terkait penggunaan obat tradisional dan kualitas hidup responden.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden (n=77)

Usia	Jumlah (N = 77)	Persentase (%)
20-35	20	26,0
36-51	22	28,6
52-67	15	19,5
68-83	20	26,0

Tabel 1 menyajikan distribusi usia responden dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 36–51 tahun (28,6%). Responden berusia 20–35 tahun dan 68–83 tahun masing-masing mencakup 26,0%, sedangkan kelompok usia 52–67 tahun sebesar 19,5%.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Responden (n=77)

Pendidikan	Jumlah (N = 77)	Persentasi (%)
SD	37	48,1
SMP	24	31,2
SMA	8	10,4
D3/S1	8	10,4

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar (48,1%) dan sekolah menengah pertama (31,2%).

Tabel 3. Karakteristik Jenis Penyakit Responden (n=77)

Jenis Penyakit	Jumlah (N= 77)	Persentase (%)
Diabetes	33	42,9
Hipertensi	39	50,6
Asam Urat	3	3,9
Kolesterol	2	2,6

Tabel 3 menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit kronis yang paling umum dijumpai (50,6%), diikuti diabetes melitus (42,9%).

Tabel 4. Karakteristik Lama Menderita Penyakit Responden

Lama Menderita Penyakit	Jumlah (N=77)	Persentasi (%)
< 1 Tahun	17	22,1
1- 5 Tahun	43	55,8
>5 Tahun	17	22,1

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menderita penyakit selama 1–5 tahun (55,8%).

Tabel 5. Frekuensi Penggunaan Obat Tradisional

Frekuensi Penggunaan	Jumlah (N=77)	Persentasi (%)
Setiap Hari	3	3,9
Kadang-Kadang	42	54,5
Jarang	32	41,6

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional sesekali merupakan pola yang paling umum di antara responden (54,9%), diikuti oleh penggunaan yang jarang (41,6%) dan penggunaan setiap hari (3,9%).

Pola penggunaan Obat Tradisional

Tabel 6 Alasan menggunakan obat tradisional yang dilakukan responden

Kategori	Jumlah (N:77)	Persentasi (%)
mudah didapat	52	67,5
harga lebih murah	15	19,5
Manjur	3	3,9
sudah terbiasa	6	7,8
mengurangi efek samping	1	1,3

Tabel 6 menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan alasan utama penggunaan pengobatan tradisional di kalangan responden (67,5%), diikuti oleh keterjangkauan biaya (19,5%). Alasan-alasan lain, termasuk persepsi mengenai efektivitas, keakraban, dan pengurangan efek samping, dilaporkan lebih jarang.

Tabel 7 Sumber informasi obat tradisional yang diperoleh oleh responden

Kategori	Jumlah (N:77)	Persentasi (%)
Pengalaman	31	40,3
Keluarga	25	32,5
tetangga atau teman	20	26,0
Lainnya	1	1,3

Sumber informasi utama mengenai pengobatan tradisional di kalangan responden adalah pengalaman pribadi (40,3%), diikuti oleh anggota keluarga (32,5%) serta teman atau tetangga (26,0%). Sebagian kecil responden menyebutkan sumber lain (1,3%), sementara 13,0% tidak menggunakan pengobatan tradisional.

Tabel 8 Cara mendapatkan obat tradisional yang diperoleh oleh responden

Kategori	Jumlah (N:77)	Persentasi (%)
meracik sendiri	69	89,6
toko obat tradisional	6	7,8
Lainnya	2	2,6

Tabel 8 menunjukkan bahwa meracik sendiri merupakan metode yang paling umum digunakan untuk memperoleh obat tradisional, sebagaimana dilaporkan oleh 69 responden (89,6%). Hanya sebagian kecil yang memperolehnya dari toko obat tradisional (7,8%) atau sumber lain (2,6%).

Tabel 9 Tujuan penggunaan obat tradisional yang diperoleh oleh responden

Kategori	Jumlah (N:77)	Persentasi (%)
menyembuhkan penyakit mendadak atau ringan	12	15,6
mencegah penyakit	43	55,8
perawatan tubuh	4	5,2
menyembuhkan penyakit parah/ kronis(menahun)	2	2,6
Lainnya	16	20,8

Tabel 9 menunjukkan bahwa pencegahan penyakit merupakan tujuan utama penggunaan pengobatan tradisional, sebagaimana dilaporkan oleh 55,6% responden. Penggunaan lainnya mencakup tujuan umum (20,8%), pengobatan penyakit ringan (15,6%), perawatan tubuh (5,2%), dan penanganan penyakit kronis (2,6%).

Tabel 10

Bentuk sediaan obat tradisional yang dipakai oleh responden

Kategori	Jumlah (N:77)	Percentasi (%)
serbuk (sediaan)	2	2,6
Cair	6	7,8
tablet/kapsul	3	3,9
rebusan (daun,batang ,buah, biji, bunga, kulit batang atau akar tumbuhan)	66	85,7

Tabel 10 menunjukkan bahwa rebusan merupakan bentuk obat tradisional yang paling umum digunakan, sebagaimana dilaporkan oleh 85,7% responden. Bentuk lainnya meliputi sediaan cair (7,8%), tablet atau kapsul (3,9%), dan serbuk (2,6%).

Tabel 11

Efek Samping Yang Dirasakan Oleh Responden

Kategori	Jumlah (N:77)	Percentasi (%)
ada perubahan	61	79,2
tidak ada perubahan	15	19,5
tambah parah	1	1,3

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya perubahan kesehatan setelah menggunakan pengobatan tradisional (79,2%). Namun, 19,5% melaporkan tidak adanya perbaikan, dan sebagian kecil (1,3%) mengalami penurunan kondisi kesehatan.

Kualitas hidup

Tabel 12 Gambaran kualitas hidup Responden (n=77)

Kategori	Kualitas Hidup Penderita			Total
	Baik	Cukup	Rendah	
	≥ 75	51-74	≤ 50	
Menggunakan obtra	58	18	1	77
Total	58	18	1	77

Tabel 12 menyajikan hasil tabulasi silang dari 77 responden, yang menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki kualitas hidup yang baik (58 responden), sementara 18 responden memiliki kualitas hidup sedang dan 1 responden memiliki kualitas hidup buruk.

Tabel 13

Pengaruh penggunaan Obat Tradisional Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Penyakit Kronis

Variabel	Nilai uji	P =value	Keterangan
Pengaruh penggunaan Obat Tradisional Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Penyakit Kronis	7613 ^a	0,02	Terdapat hubungan signifikan karena $< 0,05$

Tabel 13 menunjukkan bahwa analisis Chi-Square menghasilkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 7,613 dan nilai p sebesar 0,022. Karena nilai p berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan pengobatan tradisional dan kualitas hidup pasien.

PEMBAHASAN

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 36–51 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan tingkat penggunaan pengobatan tradisional lebih tinggi pada populasi usia produktif hingga lanjut usia karena meningkatnya risiko penyakit kronis.

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan sekolah dasar. Hal ini berpengaruh terhadap literasi kesehatan responden dalam memahami informasi medis. Sesuai dengan laporan Arga⁸, rendahnya tingkat pendidikan sering kali berhubungan dengan preferensi terhadap cara pengobatan tradisional yang bersifat turun-temurun.

Hipertensi dan diabetes merupakan penyakit kronis yang paling banyak ditemukan. Hasil ini mendukung temuan⁷ bahwa pasien penyakit kronis sering menggunakan pengobatan tradisional sebagai terapi pelengkap. Durasi menderita penyakit selama 1–5 tahun menunjukkan pengalaman partisipan dalam manajemen mandiri, yang didukung oleh penelitian⁹ mengenai pentingnya edukasi berkelanjutan.

Alasan utama penggunaan obat tradisional adalah kemudahan akses dan keterjangkauan biaya, yang selaras dengan temuan ¹⁰. Pengalaman pribadi dan keluarga menjadi sumber informasi dominan, memperkuat argumen ¹¹ mengenai warisan budaya dalam praktik kesehatan di Indonesia. Bentuk sediaan rebusan menjadi pilihan utama, sejalan dengan praktik tradisional yang diidentifikasi dalam data Riset Kesehatan Dasar.

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan ($p = 0,022$) antara penggunaan pengobatan tradisional dan kualitas hidup. Hal ini mendukung penelitian ¹² bahwa penggunaan obat tradisional yang tepat dapat meningkatkan kualitas hidup pasien melalui dimensi psikologis dan sosial. Meskipun demikian, pengawasan ketat tetap diperlukan untuk meminimalkan risiko interaksi obat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pengobatan tradisional memiliki peran signifikan bagi penderita penyakit kronis, khususnya hipertensi dan diabetes melitus di Bilalange, dengan aksesibilitas dan keterjangkauan biaya menjadi alasan utama pemilihan metode ini. Penggunaan pengobatan tradisional tersebut terbukti memiliki hubungan yang bermakna terhadap peningkatan kualitas hidup pasien, di mana sebagian besar responden yang menggunakan pengobatan tradisional melaporkan kualitas hidup yang baik. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak ITKeS Muhammadiyah Sidrap agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi perpustakaan guna memperluas pemahaman akademik mengenai integrasi pengobatan tradisional dalam manajemen penyakit kronis. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar serta mengkaji lebih mendalam mengenai dosis, durasi, jenis obat tradisional, dan faktor eksternal lainnya seperti dukungan keluarga dan gaya hidup yang memengaruhi kualitas hidup. Terakhir, kepada masyarakat diharapkan agar lebih bijak dalam memanfaatkan obat tradisional sebagai terapi pelengkap dengan tetap melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan profesional, serta senantiasa menerapkan pola hidup sehat melalui aktivitas fisik rutin dan pemantauan kesehatan berkala untuk mengoptimalkan efektivitas pengobatan yang dijalani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak/Ibu selaku pimpinan dan seluruh staf pengajar di ITKeS Muhammadiyah Sidrap yang telah memberikan dukungan akademik, fasilitas, serta ilmu pengetahuan selama masa studi penulis.
2. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dana, moril, serta dukungan teknis yang sangat berarti dalam kelancaran proses penelitian hingga tersusunnya laporan skripsi ini.

3. Para profesional, praktisi kesehatan, dan responden di Bilalange, Kecamatan Lemoe, Kota Parepare, yang telah memberikan kontribusi, waktu, dan informasi berharga dalam penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azzahra A, et al. Scoping Review: Study of Herbs Consumption for Self-Medication in Indonesia 2019–2022. *Majalah Obat Tradisional*. 2024;10(1):1-10.
2. Fitriani D, Sari R, Hidayat A. Hubungan Kepatuhan Terapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2022;25(2):120-128.
3. Fitriani U, Triyono A, Ardiyanto D, et al. Efek Pemberian Kapsul Ekstrak Jamu Hiperglikemi Terhadap Kualitas Hidup. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*. 2023;16(1):52-58. doi: 10.31002/jtoi.v16i1.600.
4. Hardiana H, Rasnovi S, Zumaidar Z. Use of Plants As Traditional Medicine in Swamedication in Pidie Communities. *Jurnal Natural*. 2019;19(2):35-41. doi: 10.24815/jn.v19i2.13192.
5. Iqbal M, Ramdini DA, Triyandi R, Suharmanto. Preferensi Penggunaan Obat Tradisional Dan Obat Modern Pada Masyarakat Desa Umbul Natar Lampung Selatan. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. 2022;6(2):94-105. doi: 10.23960/jkunila.v6i2.pp94-105.
6. Kartika R, Rahmawati R, Putri L. Penggunaan Obat Tradisional Dan Hubungannya Dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Indonesia*. 2020;17(1):55-62.
7. Lukman NA, Leibing A, Merry L. Self-Care Experiences of Adults with Chronic Disease in Indonesia: An Integrative Review. *International Journal of Chronic Diseases*. 2020;2020:1-17. doi: 10.1155/2020/1379547.
8. Pradipta IS, Aprilio K, Febriyanti RM, Ningsih YF, Pratama MAA, Indradi RB, et al. Traditional medicine users in a treated chronic disease population: a cross-sectional study in Indonesia. *BMC Complementary Medicine and Therapies*. 2023;23(1):1-9. doi: 10.1186/s12906-023-03947-4.
9. Sari D, Kusnanto H. Pengaruh Konsumsi Ramuan Herbal Terhadap Tekanan Darah Dan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan dan Herbal Indonesia*. 2020;8(1):40-48.
10. Sari S. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dalam Pengobatan Penyakit Ringan. *Journal Central Publisher*. 2024;2(3):1-10. doi: 10.60145/jcp.v2i3.356.
11. Suryawati S, Firdaus S, Syah TH, Mulia VD, Suardi HN, Aini Z, et al. The use of herbal medicines by the elderly in rural area in Indonesia: A cross-sectional study among Acehnese. *Trends in Infection and Global Health*. 2023;3(1):11-22. doi: 10.24815/tigh.v3i1.31438.
12. Tassew WC, Assefa GW, Zeleke AM, Ferede YA. Prevalence and associated factors of herbal medicine use among patients living with chronic disease in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *Metabolism Open*. 2024;21:100280. doi: 10.1016/j.metop.2024.100280.
13. Wiradana DGA, Agustini NPD, Suwantara IPT, Megawati F. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Tradisional Di Banjar Pejeng Aji Tegalalang Gianyar. *Usadha*. 2023;2(3):1-8. doi: 10.36733/usadha.v2i3.7287.